

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes RI No. 56/MENKES/PER/III/2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (KemenkesRI, 2014).

Berdasarkan Undang-undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, salah satu kewajiban rumah sakit adalah menyelenggarakan rekam medis dengan baik dan benar sesuai standar (KemenkesRI, 2009).

Pengertian rekam medis menurut Permenkes No. 269/Menkes/PER/III/2008, Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. fungsi utama rekam medis adalah untuk menyimpan data dan informasi pelayanan pasien (KemenkesRI, 2008).

Tujuan primer rekam medis untuk kepentingan pasien, pelayanan pasien, manajemen pelayanan, dan pembiayaan, sedangkan tujuan sekunder rekam medis untuk kepentingan edukasi, riset, peraturan dan pembuatan kebijakan (Hatta, 2013).

Pelayanan pasien dalam rekam medis sangat diperlukan perekam medis yang professional dalam suatu pelayanan kesehatan

Menurut Permenkes No. 55 Tahun 2013 tentang Pekerjaan Perekam Medis dalam pelaksanaan pekerjaannya, Perekam Medis mempunyai kewenangan untuk melaksanakan kegiatan bidang-bidang pekerjaan perekam medis secara keseluruhan salah satunya kegiatan penyimpanan dan pengambilan (*filing*) berkas rekam medis pasien. *Filing* adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*retrieval*), dan dibagian *filing* penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis dilakukan, salah satu tugas pokok penyimpanan dan pengambilan (*filing*) diantaranya yaitu menyimpan berkas rekam medis dengan metode tertentu sesuai dengan kebijakkan penyimpanan berkas rekam medis, mengambil kembali (*retrieview*) berkas rekam medis untuk berbagai keperluan atau sebagai penyedia berkas rekam medis (KemenkesRI, 2013).

Deskripsi kegiatan pokok petugas penyimpanan dan pengambilan (*filing*) diantaranya yaitu menyimpan berkas rekam medis, menerima tracer dari unit pengguna atau peminjam, mencarikan berkas rekam medis berdasarkan nomor rekam medis yang sudah terkelompok, menyisipkan tracer berkas rekam medis yang sudah ditemukan, dan mencatat penggunaan berkas rekam medis pada buku catatan penggunaan berkas rekam medis (KemenkesRI, 2008).

Maka dalam hal ini suatu perencanaan Sumber Daya Manusia sangat dibutuhkan agar tersedianya tenaga medis yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sehingga penyimpanan dan pengambilan sangat berperan penting bagi suatu pelayanan kesehatan untuk menjadi suatu penilaian terhadap pelayanan yang dilakukan oleh petugas. sehingga diperlukan SDM yang cukup untuk menunjang pelayanan yang optimal kepada pasien. Perhitungan beban kerja petugas penyimpanan dan pengambilan bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja pada bagian *filling*.

Perencanaan SDM adalah proses estimasi terhadap jumlah SDM berdasarkan tempat, keterampilan, dan perilaku yang yang dibutuhkan di pelayanan kesehatan. Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja dihitung berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu hari kerja dan tidak mungkin dalam satu hari kerja seorang pegawai mampu mengerjakan seluruh uraian tugas karena dalam satu hari mempunyai masing-masing uraian tugas ada waktu pengerjaannya. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan jumlah tenaga berdasarkan kebutuhan adalah WISN (*Workload Indicator Of Staffing Need Method*). Metode ini merupakan salah satu metode yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui Kepmenkes (KemenkesRI, 2004).

MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) merupakan bidang strategi dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya (Yuniarsih dan Suwatno, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 3 April – 20 Mei 2018 yang dilakukan di RS HUSADA Jakarta Pusat yang beralamat di Jalan Raya Mangga Besar No.137-139 Sawah Besar, Jakarta Kota yang bertipe B + dan berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat memiliki jumlah kunjungan pasien pada tahun 2017 yaitu 152.066, rawat jalan perhari 388 pasien dan pasien rawat inap perhari 27 pasien, dengan kapasitas 405 tempat tidur dan nilai BOR 26,59 %, AVLOS 3,98 hari, dan TOI 11,30 hari dan hasil wawancara dengan Kepala Unit Rekam Medis sebelumnya sudah pernah dilakukan perhitungan beban kerja atau kebutuhan tenaga kerja di bagian penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis. jumlah petugas penyimpanan dan pengambilan di RS HUSADA Jakarta Pusat yaitu 6 orang, dengan rata-rata perorangnya mengerjakan sebanyak 70 rekam medis. Selain melakukan penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis juga melakukan mutasi berkas terlebih dahulu, sehingga petugas selesai pekerjaan tidak sesuai beban kerja. Hal ini disebabkan beban kerja petugas pengambilan dan penyimpanan tinggi.

Masih ada rekam medis yang tidak tersimpan dalam rak penyimpanan, yang seharusnya rekam medis tersimpan dan kegiatan penyimpanan dilaksanakan dihari yang sama. Hal ini bisa mengakibatkan pelayanan di

rumah sakit menjadi terhambat dan sering terjadi rekam medis tercecer atau tidak ditemukan.

Rekam medis yang tidak tersimpan dengan baik pada saat pengembalian kembali akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk ditemukan rekam medis. Hal tersebut menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien, dimana pasien menunggu terlalu lama untuk diperiksa oleh dokter.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Kebutuhan Tenaga Penyimpanan dan Pengambilan Rekam Medis di RS HUSADA Jakarta Pusat Jakarta Pusat Tahun 2018”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah “Berapa jumlah kebutuhan tenaga penyimpanan dan pengambilan rekam medis sesuai dengan beban kerja di RS HUSADA Jakarta Pusat Tahun 2018.”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1. Apakah ada SPO penyimpanan dan pengambilan rekam medis di Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
- 1.3.2. Berapa kebutuhan tenaga penyimpanan dan pengambilan rekam medis sesuai beban kerja di Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat Tahun 2018 ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran kebutuhan tenaga bagian penyimpanan dan pengambilan rekam medis sesuai beban kerja di RS HUSADA Jakarta Pusat Tahun 2018

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1.4.2.1. Mengidentifikasi adanya SPO penyimpanan dan pengambilan rekam medis di Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat 2018.

1.4.2.2. Mengidentifikasi kebutuhan tenaga penyimpanan dan pengambilan rekam medis sesuai beban kerja di Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat Tahun 2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan penulis disamping teori yang dipelajari dan ketrampilan di dunia kerja, juga sebagai tolak ukur untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya

### **1.5.2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penulis dapat digunakan sebagai masukan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dibagian penyimpanan dan pengambilan rekam medis RS HUSADA tahun 2018.

### **1.5.3. Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul**

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan praktik magang di masa yang akan datang dan menambah kerja sama dengan rumah sakit pemerintah maupun swasta.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2018 untuk memperoleh gambaran kebutuhan tenaga penyimpanan dan pengambilan rekam medis di Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat tahun 2018. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebutuhan tenaga penyimpanan dan pengambilan rekam medis berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga sumber daya manusia (SDM) karena kurangnya kebutuhan tenaga dibagian penyimpanan dan pengambilan rekam medis. Hal tersebut menjadi hambatan dalam memberi pelayanan kepada pasien. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu melakukan wawancara dan observasi